

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kanchah Penelitian

Penelitian dilakukan pada individu yang tergolong dalam usia dewasa awal yaitu 18-40 tahun yang sudah menjalani tugas perkembangan yaitu menikah dan membangun keluarga minimum 2 tahun, memiliki latar belakang pendidikan minimum lulusan Sekolah Menengah Atas dan bersedia untuk mengisi kuisioner penelitian. Penelitian ini dilakukan ditengah kondisi pandemi Covid-19 sehingga pengambilan data dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau *online* melalui penyebaran *link* kuisioner *google form* dan data diambil dari beberapa kota seperti Semarang, Ungaran, Solo, Jakarta, Tangerang, Bekasi, Kudus, Surabaya, Palembang, Pekanbaru dan Banjarmasin.

#### B. Persiapan Penelitian

Peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian yaitu:

##### 1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur yaitu skala persepsi terhadap pernikahan orangtua, skala kelekatan aman pada pasangan dan skala kepuasan pernikahan. Pemberian nama skala kepada responden diberikan dengan nama lain yaitu skala pandangan terhadap hubungan orangtua, skala hubungan dengan pasangan serta skala kenyamanan

dalam hubungan rumah tangga. Penyusunan skala dilakukan dengan menentukan indikator dari setiap aspek yang ada pada bab sebelumnya yaitu landasan teori.

a. Skala Persepsi terhadap Pernikahan Orangtua

Penyusunan skala berdasarkan aspek dari Persepsi yaitu Kognisi, Afeksi dan Konasi. Skala Persepsi terhadap Pernikahan Orangtua terdiri dari 30 aitem. Distribusi sebaran aitem sebagai berikut:

Tabel 4  
Distribusi Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Orangtua

Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>	Jumlah Aitem
Kognisi	Memiliki keyakinan terhadap pernikahan orangtua	1,7,19	4,22,25	6
	Mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh orang lain tentang pernikahan orangtua	13,27,29	10,20,24	6
	Mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dengan melihat kehidupan pernikahan orangtua	21,23,30	16,26,28	6
Afeksi	Reaksi emosional terhadap pernikahan orangtua	5,11,17	2,8,14	6
Konasi	Kecenderungan berperilaku berkaitan dengan pernikahan orangtua	3,9,15	6,12,18	6
Jumlah Aitem		15	15	30

b. Skala Kelekatan Aman pada Pasangan

Skala kelekatan aman terhadap pasangan disusun berdasarkan aspek-aspek dari kelekatan yaitu aksesibilitas, daya tanggap, dan keterikatan. Skala kelekatan aman terhadap pasangan terdiri dari 18 aitem. Berikut adalah distribusi sebaran item:

Tabel 5  
Distribusi Sebaran Aitem Skala Kelekatan Aman pada Pasangan

Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>	Jumlah Aitem
Aksesibilitas	Kemudahan individu dalam menemukan pasangan baik secara fisik maupun emosional. Terdapat pemikiran bahwa figur kelekatan akan selalu ada pada masa sulit.	1,7,13	4,10,16	6
Daya Tanggap	Pemenuhan akan kebutuhan dari individu oleh pasangan. Ada perhatian yang diberikan kepada pasangan sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh pasangan untuk dipenuhi	5,11,17	2,8,14	6
Keterikatan	Koneksi emosional individu dengan pasangan sebagai hasil dari kemudahan dalam meraih pasangan dan daya tanggap dari pasangan. Keterikatan membentuk tempat yang aman dan landasan yang kuat bagi pernikahan, membawa rasa bahagia, damai serta kekuatan.	3,9,15	6,12,18	6
Jumlah Aitem		9	9	18

c. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan disusun berdasarkan aspek-aspek dari kepuasan pernikahan yaitu kepribadian, komunikasi, resolusi konflik, pengaturan keuangan, aktivitas waktu luang, relasi seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, kesetaraan peran, orientasi agama, dan kepuasan psikologis. Skala kepuasan

pernikahan terdiri dari 66 aitem. Tabel distribusi sebaran aitem dapat dilihat pada Lampiran A-1 halaman 73.

### C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembagian kuisisioner dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *google form*. Kuisisioner yang dibuat terdiri dari beberapa halaman. Pada halaman pertama peneliti membuat bagian perkenalan diri yang berisi nama peneliti, asal universitas, tujuan dan topik dari penelitian yang sedang dilakukan, serta memperkenalkan nama dosen pembimbing pada penelitian ini. Pada bagian selanjutnya peneliti menyertakan lembar kesediaan untuk mengikuti penelitian. Peneliti juga menyertakan estimasi waktu untuk pengisian kuisisioner serta menyediakan kolom data diri yang terdiri dari nama lengkap, jenis kelamin, alamat *email*, usia partisipan, usia pernikahan dan domisili. Skala yang dibagikan sudah diatur agar hanya individu dengan kriteria memenuhi yang dapat mengisi seperti penolakan otomatis ketika individu dengan usia pernikahan dibawah 2 tahun ikut mengisi form dan penolakan otomatis kepada individu yang tidak bersedia untuk mengisi persetujuan dalam kuisisioner. Semua ini dapat dilihat pada lampiran B-1 halaman 81.

Peneliti juga mengatur *google form* sedemikian rupa agar partisipan yang ikut dapat mengisi semua aitem dengan lengkap yaitu memasang kunci pada setiap aitem dengan maksud ketika partisipan lupa mengisi salah satu aitem maka ia tidak dapat lanjut kepada aitem atau halaman berikutnya.

Penelitian ini dimulai dengan dilakukannya uji *preliminary* dengan membagikan skala kepada calon partisipan yang memenuhi syarat penelitian untuk melihat tingkat pemahaman partisipan terhadap kalimat-kalimat yang ada pada setiap aitem. Revisi skala juga dilakukan dengan koreksi dengan pendapat profesional yaitu dosen pembimbing.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Peneliti mendapatkan referensi partisipan dari partisipan pertama. Partisipan pertama memberikan referensi berupa kontak beberapa partisipan berikutnya dan peneliti pun menghubungi partisipan satu per satu. Calon partisipan yang bersedia akan diberikan tautan agar bisa mengisi kuisioner. Tautan diberikan melalui *Whatsapp* ataupun pesan *Instagram*. Penelitian terbagi menjadi dua yaitu pengambilan data untuk *try-out* dan penelitian akhir untuk melihat korelasi antar variabel. Uji *try-out* dilakukan pada tanggal 31 Maret 2020 hingga 13 April 2020 sedangkan penelitian akhir dilakukan pada tanggal 17 April 2020 hingga 1 Mei 2020. Total sampel yang berhasil peneliti dapatkan adalah 106 orang yang terbagi menjadi 63 orang pada tahap *tryout* dan 43 orang pada tahap final. Jumlah sampel pada tahap final lebih sedikit dibandingkan jumlah sampel pada tahap *try-out* karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Pada waktu yang sudah ditentukan hanya 43 partisipan yang terhitung mengikuti penelitian.

Kendala yang dialami oleh peneliti adalah tidak semua koresponden yang peneliti hubungi bersedia untuk mengisi form tersebut karena kendala pada internet, ketidakpahaman dengan penggunaan *email*, serta ada

koresponden yang mengundurkan diri karena teringat akan permasalahan keluarganya ketika melihat pernyataan yang ada. Pada tahap *try-out* terdapat dua partisipan yang dinyatakan gugur, yang pertama adalah karena tidak memenuhi kriteria penelitian yaitu minimal usia pernikahan dan responden kedua mengundurkan diri ditengah penelitian karena merasa teringat dengan permasalahan keluarga yang dihadapi.

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Validitas dan Reliabilitas Skala Persepsi terhadap Pernikahan Orangtua

Skala persepsi terhadap pernikahan orangtua terdiri dari 30 aitem dan setelah melalui uji validitas dua putaran ditemukan 3 aitem gugur dan 27 aitem yang dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi antara 0,261 hingga 0,858. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,947. Alat ukur dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60. Sebaran aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel 6. Skala persepsi terhadap pernikahan orangtua setelah validitas dapat dilihat pada lampiran C-1 halaman 102 dan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran E-1 halaman 122.

Tabel 6  
Distribusi Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Persepsi Terhadap  
Pernikahan Orangtua

Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>
Kognisi	Memiliki keyakinan terhadap pernikahan orangtua	1,7,19	4,22,25
	Mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh orang lain tentang pernikahan orangtua	13,27,29	10,20,24
	Mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dengan melihat kehidupan pernikahan orangtua	*21,23,30	16,26,28
Afeksi	Reaksi emosional terhadap pernikahan orangtua	5,11,17	2,8,14
Konasi	Kecenderungan berperilaku berkaitan dengan pernikahan orangtua	3,9,15	6,*12,*18

Keterangan:

Tanda (\*): Aitem Gugur

Setelah dilakukan uji *tryout* skala yang terdiri dari 30 aitem menjadi 27 aitem karena terdapat 3 aitem yang gugur. Sebaran baru aitem valid dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7  
Distribusi Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Orangtua  
Setelah *Tryout*

Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>
Kognisi	Memiliki keyakinan terhadap pernikahan orangtua	1, 7, 17 (19)	4, 19 (22), 22 (25)
	Mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh orang lain tentang pernikahan orangtua	12 (13), 24 (27), 26 (29)	10, 18 (20), 21 (24)
	Mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dengan melihat kehidupan pernikahan orangtua	20 (23), 27 (30)	15 (16), 23 (26), 25 (28)
Afeksi	Reaksi emosional terhadap pernikahan orangtua	5, 11, 16 (17)	2, 8, 13 (14)
Konasi	Kecenderungan berperilaku berkaitan dengan pernikahan orangtua	3, 9, 14 (15)	6

Keterangan:

Tanda (): Nomor Aitem Lama

## 2. Validitas dan Reliabilitas Skala Kelekatan Aman pada Pasangan

Skala Kelekatan Aman terdiri dari 18 aitem yang melalui uji validitas dalam satu kali putaran dan tidak ditemukan adanya aitem yang gugur. Aitem pada skala kelekatan aman dinyatakan valid dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) serta koefisien korelasi antara 0,362 hingga 0,690. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,921. Alat ukur dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60. Skala kelekatan aman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-2 halaman 105. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran E-2 halaman 143.

### 3. Validitas dan Reliabilitas Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan terdiri dari 66 aitem yang melalui uji validitas dalam dua kali putaran dan ditemukan adanya 3 aitem yang gugur. Aitem pada skala kepuasan pernikahan dinyatakan valid dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi antara 0,292 hingga 0,827. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,961. Alat ukur dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60. Sebaran item gugur dan valid dapat dilihat pada lampiran A-2 pada halaman 76. Sebaran item setelah *try-out* juga dapat dilihat pada lampiran A-3 halaman 79. Skala kepuasan pernikahan setelah validitas dapat dilihat pada lampiran C-3 halaman 108 dan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-3 halaman 151.

#### E. Deskripsi Hasil Analisis Data

##### 1. Uji Asumsi

###### a. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,2 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa distribusi penyebaran item normal. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F-1 halaman 157.

### b. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Nilai *tolerance* value dan VIF dapat dilihat pada tabel 11. Melihat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 8  
Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Persepsi terhadap pernikahan orangtua	0,992	1,008
Kelekatan Aman	0,992	1,008

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan SPSS menggunakan uji Glejser. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas. Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independent memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak karena tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 9  
Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	T Statistik	Sig
Persepsi terhadap pernikahan orangtua	-0,197	0,845
Kepuasan pernikahan	-0,004	0,997

#### d. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel bebas yaitu persepsi terhadap pernikahan orangtua dengan variabel tergantung yaitu kepuasan pernikahan individu dengan nilai *durbin-watson* hitung sebesar 1,728 yang jika dibandingkan dengan nilai *durbin-watson* tabel yaitu  $dU=1,5577$  dan  $4-dU= 2,4423$  maka nilai *durbin-watson* hitung berada diantara 2 nilai tersebut sehingga model penelitian ini dapat dikatakan linier dan tidak terdapat autokorelasi. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran F-2 halaman 161.

#### 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS dengan metode *Moderated Regression Analysis*. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel moderator terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Persepsi terhadap pernikahan orangtua. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah kelekatan aman pada pasangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan. Pengujian regresi dilakukan sebanyak tiga kali untuk menentukan posisi moderator dengan satu variabel independen. Uji regresi pertama dilakukan untuk

melihat hubungan antara variabel independen yaitu persepsi terhadap pernikahan orangtua dengan variabel dependen yaitu kepuasan pernikahan. Berikut adalah tabel hasil uji regresi.

Tabel 10  
Hasil uji regresi per variabel

	Koef	t	Sig (t)	R	R square	Adjusted R square	F
Regresi 1							
Persepsi terhadap pernikahan orangtua terhadap kepuasan pernikahan individu	0,218	0,945	0,350	0,146	0,021	-,003	0,893
Regresi 2							
Persepsi terhadap pernikahan orangtua	0,110	0,837	0,407	0,830	0,689	0,673	44,282
Kelekatan aman terhadap pasangan dan kepuasan pernikahan individu	1,864	9,264	0,000				
Regresi 3							
Persepsi terhadap pernikahan orangtua terhadap kepuasan pernikahan	2,547	1,541	,131	0,840	0,705	0,683	31,127
Kelekatan aman pada pasangan terhadap kepuasan pernikahan	5,598	2,210	,033				
Moderasi	-0,044	-1,479	,147				

Tabel 10 menjelaskan bahwa variabel independen yaitu persepsi terhadap pernikahan orangtua tidak berhubungan dengan variabel dependen yaitu kepuasan pernikahan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi pada variabel bebas yaitu 0,218 dengan nilai Fhitung  $0,893 < F_{tabel} 4,08$  dan nilai signifikansi  $0,350 > 0,05$ . Uji regresi kedua dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel kelekatan aman

dengan pasangan dengan kepuasan pernikahan. Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa variabel kelekatan aman terhadap pasangan memiliki hubungan dengan variabel kepuasan pernikahan yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi 5,598 dengan nilai  $F_{hitung}$  44,282 >  $F_{tabel}$  3,23 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Uji regresi ketiga dilakukan untuk melihat peran kelekatan aman pada pasangan sebagai moderator antara persepsi individu terhadap pernikahan orangtua dan kepuasan pernikahan individu. Hasil uji regresi menunjukkan variabel kelekatan aman pada pasangan tidak dapat menjadi moderator antara hubungan persepsi terhadap pernikahan orangtua dan kepuasan pernikahan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi moderasi sebesar -0,044 dengan nilai  $F_{hitung}$  31,127 >  $F_{tabel}$  3,23 dan nilai signifikansi  $0,147 > 0,05$ . Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran G halaman 163 dan data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-1 hingga D-3 halaman 114-119.

#### **F. Pembahasan**

Pengujian dilakukan pada masing-masing variabel dan hasilnya menunjukkan beberapa hal, yaitu persepsi terhadap pernikahan orangtua tidak memiliki hubungan dengan kepuasan pernikahan individu dan kelekatan aman pada pasangan tidak berperan sebagai moderator pada hubungan antara persepsi terhadap pernikahan orangtua dan kepuasan pernikahan individu. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis pertama yang

diajukan peneliti yaitu ada hubungan antara persepsi terhadap pernikahan orangtua dengan kepuasan pernikahan individu ditolak atau tidak signifikan. Penolakan ini disimpulkan dari hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel bebas yaitu 0,218 dengan nilai  $F_{hitung} 0,893 < F_{tabel} 4,08$  dan nilai signifikansi  $0,350 > 0,05$ . Semakin besar nilai signifikansi menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Persepsi merupakan proses mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi sensoris agar informasi tersebut menjadi bermakna (Carole Wade & Tavris, 2007). Persepsi terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan konasi. Hal yang dipersepsikan oleh individu pada penelitian ini adalah pernikahan orangtua. Individu melihat hubungan kedua orangtua mereka lalu membentuk persepsi yaitu persepsi yang positif maupun negatif. Jika individu memiliki persepsi yang positif maka diasumsikan individu akan memiliki perilaku yang positif yang tercermin dalam peningkatan kepuasan pernikahan individu dan ketika individu memiliki persepsi yang negatif maka diasumsikan individu akan memiliki tindakan atau perilaku yang negatif yang tercermin melalui penurunan tingkat kepuasan pernikahan individu namun ternyata hal ini tidak berlaku karena tingkat kepuasan pernikahan individu tetap tinggi walaupun individu memiliki persepsi yang negatif terhadap pernikahan orangtua.

Persepsi adalah salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku individu (Soemanegara, 2006). Persepsi dapat memengaruhi dan

dipengaruhi oleh perilaku selama keyakinan (*belief*) mengarah kepada afeksi dan afeksi mengarah kepada perilaku (Reibstein, Lovelock, & Dobson, 1980). Untuk mendapatkan perilaku yang sesuai dengan hal yang dipersepsikan, maka dibutuhkan keselarasan antara aspek kognitif, afektif, dan konatif sehingga tidak ada jaminan bahwa perilaku yang dimunculkan oleh individu sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh individu tersebut. (Azwar, 2016).

Individu dapat melihat hubungan kedua orangtuanya sebagai hubungan yang negatif dan memiliki keyakinan yang negatif tentang pernikahan. Keyakinan ini dapat membentuk perasaan negatif terhadap pernikahan yang akan membentuk perilaku yang negatif terhadap pasangan atau perilaku yang positif kepada pasangan karena tidak ingin mengulangi hal negatif yang terjadi pada pernikahan orangtua sehingga tingkat kepuasan pernikahan tetap terjaga. Perilaku yang positif juga dapat terjadi ketika individu melihat bahwa pasangannya memiliki perilaku yang berbeda dari orangtua. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Azwar, 2016) bahwa hubungan yang terjadi antara individu satu dengan individu lain dapat saling memengaruhi dan hubungan timbal-balik dapat turut memengaruhi pola perilaku masing-masing individu.

Tidak berhubungannya variabel persepsi terhadap kepuasan pernikahan juga dapat disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin. Penelitian lain menemukan adanya dampak dari perbedaan jenis kelamin pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dari keluarga asal terhadap

hubungan individu saat ini. (Jarnecke & South, 2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa hubungan orangtua memiliki dampak yang berbeda pada anak laki-laki dan perempuan. Perilaku negatif orangtua dalam pernikahan memiliki dampak kepada kualitas pernikahan anak laki-laki namun tidak berdampak kepada anak perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feng, Giarrusso, Bengtson, & Frye, 1999) yaitu sentimen negatif orangtua berkaitan dengan kepuasan pernikahan pada anak laki-laki. Menurut (Dennison, Koerner, & Segrin, 2014) karakter dari keluarga asal berhubungan negatif terhadap kualitas pernikahan baik pada suami maupun istri, namun hal ini berlaku signifikan hanya bagi istri dan tidak signifikan bagi suami. Hal ini berarti karakter dari keluarga asal dapat memengaruhi kualitas pernikahan bagi suami namun tidak berlaku bagi istri. Teori ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu persepsi terhadap pernikahan orangtua yang tidak memiliki hubungan atau tidak berkorelasi dengan kepuasan pernikahan individu. Tidak adanya hubungan antara variabel persepsi dapat disebabkan oleh jumlah partisipan wanita yang lebih banyak yaitu 34 wanita dibandingkan jumlah partisipan pria sejumlah 9 pria. Peneliti juga melakukan perhitungan lebih lanjut terhadap 9 partisipan pria untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap pernikahan orangtua pada laki-laki dengan kepuasan pernikahan mereka. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu korelasi kendall tau dengan nilai signifikansi 0,056 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi pria terhadap pernikahan orangtua

dengan kepuasan pernikahan, namun hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena jumlah pria yang terlalu sedikit. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk pemahaman yang lebih mengenai perbedaan gender.

Kelekatan pada penelitian ini tidak berperan sebagai moderator namun memiliki hubungan terhadap kepuasan pernikahan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi moderasi sebesar  $-0,044$  dan nilai signifikansi  $0,147 > 0,05$ . Tidak signifikannya variabel kelekatan aman pada pasangan sebagai moderator dapat disebabkan karena tidak adanya hubungan langsung antara persepsi terhadap pernikahan orangtua dengan kepuasan pernikahan individu sehingga kelekatan tidak dapat dibuktikan memoderasi hubungan dari kedua variabel tersebut. Variabel moderator terbagi menjadi beberapa jenis. Variabel moderator yang memiliki hubungan dengan variabel kriteria atau biasa disebut dengan variabel dependen namun tidak berinteraksi dengan variabel predictor atau biasa disebut dengan variabel independen dapat dikategorikan sebagai *intervening*, *exogen*, *antecedent*, dan *prediktor*. Kelekatan berinteraksi dengan kepuasan pernikahan namun tidak berinteraksi dengan persepsi terhadap pernikahan orangtua sehingga dapat disimpulkan kelekatan aman dapat tergolong sebagai *intervening*, *exogen*, *antecedent* dan atau *prediktor*.

Kelekatan pada masa dewasa ditemukan pada hubungan dengan teman sebaya dibandingkan dengan hubungan orangtua-anak dan kelekatan pada masa dewasa umumnya melibatkan kegiatan seksual. Kelekatan pada masa dewasa juga lebih aktif pada daerah kognitif, ekspektasi dan

pemikiran. Individu yang memiliki kelekatan aman dengan pasangan dapat merasa aman walau tidak banyak melakukan kontak fisik karena orang dewasa dapat merasa aman hanya dengan membayangkan figur kelekatan yaitu pasangan akan selalu ada (Myers, 1999).

Pada hubungan romantis, kelekatan berperan sebagai sumber utama dari rasa aman, menyediakan rasa nyaman selama masa yang penuh dengan tekanan emosional. Individu yang memiliki kelekatan aman dengan pasangan sudah merasakan perhatian yang konsisten dari figur kelekatan sebelumnya dan selanjutnya dapat secara efektif menjadikan pasangan sebagai sumber dari rasa nyaman dan tempat regulasi emosi serta menjadikan dirinya sebagai sumber dari rasa nyaman dan regulasi bagi pasangan mereka (Rocher Schudlich, Stettler, Stouder, & Harrington, 2013). Kelekatan aman menjadi variabel penting yang dapat menjelaskan variasi dalam kualitas kencan dan hubungan pernikahan (Mikulincer, Florian, Cowan, & Cowan, 2002). Menurut (Sandberg, Novak, Davis, & Busby, 2016) pasangan yang memiliki kelekatan aman terbukti memiliki kualitas hubungan yang lebih baik. Hal ini dapat disebabkan karena individu dengan kelekatan yang aman pada pasangan memiliki cara pandang yang lebih positif terhadap hubungan yang dijalani (Mikulincer, Florian, Cowan, & Cowan, 2002). Individu yang memiliki tingkat kelekatan aman yang tinggi pada pasangan cenderung memiliki pola komunikasi yang lebih baik dan dapat bersikap lebih fleksibel (Tavakol, Nasrabadi, Moghadam, Salehiniya, & Rezaei, 2017). Johnson dalam (Alder, Yorgason, Sandberg,

& Davis, 2018) menyatakan ketika pasangan mudah untuk dihubungi terutama pada waktu-waktu yang sulit dan mudah untuk diajak berdiskusi serta dapat memberikan respon yang sesuai dengan kondisi dari individu maka akan timbul ikatan antar pasangan yang pada akhirnya akan memperkuat hubungan dan kemudian menjadi penyangga dalam menghadapi kesukaran yang terjadi dalam kehidupan pernikahan. Hal inilah yang menyebabkan pasangan dengan kelekatan aman memiliki kualitas hubungan yang lebih baik. Kelemahan pada penelitian ini adalah jumlah partisipan pria yang terlalu sedikit sehingga tidak dapat dilakukan perhitungan berdasarkan *gender* untuk melihat pengaruh *gender* terhadap persepsi dan efek moderasi kelekatan.

